# SKRIPSI

**PERSEPSI KHALAYAK TERHADAP MEDIA BARU *“PODCAST”***

**(STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF PERSEPSI GENERASI MILENIAL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TERHADAP PODCAST SEKUT FM PASCA TUDINGAN KASUS PELECEHAN SEKSUAL *PODCASTER* GOFAR HILMAN)**



DISUSUN OLEH :

LUKAS ARIES CAHYA KRISTY 17071127

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI DAN MULTIMEDIA**

**UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA**

**2022**

**Persepsi Khalayak Terhadap Media Baru "*Podcast*"**

# (Studi Deskriptif Kualitatif Persepsi Generasi Milenial Daerah Istimewa Yogyakarta Terhadap *Podcast* SekutFm Pasca Tudingan Kasus Pelecehan Seksual *Podcaster* Gofar Hilman)

Lukas Aries Cahya Kristy

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email : Luckas.aries@gmail.com

# ABSTRAK

Penyebaran informasi secara signifikan mengalami perubahan seiring terjadinya revolusi digital mengarah pada kemunculan media baru (new media) yang mampu menembus batasan-batasan media konvensional. New media tentu memiliki dampak positif maupun negatif, termasuk melalui Podcast sebagai salah satu bentuk new media yang banyak digunakan oleh anak muda Indonesia. Seperti podcast SekutFM yang dimiliki oleh Gofar Hilman, seorang influencer di Jakarta yang pernah terseret kasus dugaan pelecehan seksual. Penelitian ini sendiri bertujuan ingin mengetahui lebih dalam bagaimana persepsi generasi milenial Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap podcast SekutFM sebelum dan setelah tudingan kasus pelecehan seksual podcaster Gofar Hilman. Metode yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pengambilan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan juga studi pustaka. Hasil dari penelitian ini sendiri menuju pada bahwa persepsi generasi milenial Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap podcast SekutFM pasca tudingan kasus podcaster Gofar Hilman adalah tidak terlalu menanggapi dengan perasaan terkait tudingan kasus tersebut. Konten podcast SekutFM juga mengalami perubahan pasca tudingan kasus tersebut dan mempengaruhi narasumber untuk tidak menonton konten podcast SekutFM secara keseluruhan dikarenakan perbedaan ketertarikan topik yang dibawakan dengan sebelumnya.

**Kata kunci: New Media, Podcast, Persepsi.**

**Audience Perception of New Media "Podcast"**

# (Qualitative Descriptive Study of Perceptions of the Millennial Generation in Special Region of Yogyakarta towards SekutFm Podcast after the Allegation of Sexual Harassment of its Podcaster Gofar Hilman)

Lukas Aries Cahya Kristy

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email : Luckas.aries@gmail.com

***ABSTRACT***

*The dissemination of information has significantly changed along with the digital revolution leading to the emergence of new media that is able to penetrate the boundaries of conventional media. New media certainly has positive and negative impacts, including through podcasts as a form of new media that is widely used by young Indonesians. As if SekutFM podcast, which is owned by Gofar Hilman, an influencer based in Jakarta who was dragged into a case of alleged sexual harassment. This study aims to find out more about how the millennial generation of the Special Region of Yogyakarta perceives SekutFM podcast before and after the alleged sexual harassment case by podcaster Gofar Hilman. The method used to conduct this research is descriptive qualitative with data collection in the form of observation, interviews, documentation, and also literature study. The results of this study itself lead to that the perception of the millennial generation of the Special Region of Yogyakarta towards the SekutFM podcast after the accusation of the case of podcaster Gofar Hilman is not very responsive to the alleged case. The content of SekutFM podcast also underwent changes after the allegations of the case and influenced the informants not to watch the content of SekutFM podcast as a whole due to the difference interest in the topics that were presented earlier.*

***Keywords: New Media, Podcast, Perception.***

**PENDAHULUAN**

*New media* memiliki dampak yang positif dan negatif. Salah satu produk *new media* yang sering digunakan oleh anak muda di Indonesia adalah *podcast.* Hasil dari survei yang dilakukan oleh Jakpat tahun 2020 menunjukkan bahwa jumlah pendengar *podcast* di Indonesia didominasi oleh anak muda dengan persentase 22,1% responden berusia 15 hingga 19 tahun dan 22,2% responden berusia 20 hingga 24 Tahun.**[[1]](#footnote-1)** Hal ini menunjukkan bahwa pengguna podcast adalah orang-orang yang berpendidikan tinggi serta memiliki pekerjaan penuh waktu dan yang memiliki *smart speaker* di rumah.[[2]](#footnote-2)

Generasi ini memiliki karakteristik sebagai pengguna media sosial yang fanatik sehingga reaktif terhadap perubahan di lingkungan sekitarnya. Dilansir dari liputan6.com, Daerah Istimewa Yogyakarta masuk dalam daftar lima kota di Indonesia yang memiliki jumlah pendengar podcast terbanyak yaitu 336.000 pendengar. [[3]](#footnote-3) Salah satu akun *podcast* yang banyak diakses oleh anak muda di Indonesia adalah akun SekutFm milik Gofar Hilman. Sebelum menjadi *podcast* pada awalnya SekutFm merupakan program *talkshow* di *YouTube* dan kemudian diunggah di *YouTube* pada 28 April 2020

Konten yang diunggah dalam *podcast* ini adalah *interview* dengan bintang tamu yang sedang naik daun di dunia hiburan. *Podcast* ini dibuat oleh Gofar Hilman yang merupakan salah satu *influencer* di Jakarta. Kelebihan yang dimiliki oleh *podcast* ini adalah pembawaan yang santai oleh *podcaster* dan pemilihan narasumber yang pas dengan pembahasan topik. SekutFm juga menyajikan berita dan topik hangat dalam segmen yang diberi judul #Ngobrak dan #Ngobams. Kata "Sekut" sendiri menjadi salah satu kata andalan yang selalu digunakan oleh Gofar Hilman dalam berbagai kontennya.

Pada bulan Juni 2021, Gofar Hilman terseret kasus dugaan pelecehan seksual kepada seorang wanita. Hal ini disampaikan melalui media sosial twitter oleh akun @quweenjojo pada tanggal 8 Juni 2021 malam dengan membuat sebuah *thread* kronologi kejadian. Dalam unggahan *thread* tersebut, pemilik akun @quweenjojo menjelaskan pelecehan seksual yang ia alami dan menyebutkan nama Gofar Hilman sebagai pelakunya.[[4]](#footnote-4)

Kasus ini menyebabkan berbagai spekulasi dalam masyarakat dikarenakan hingga saat ini belum terselesaikan. Salah satu dampak yang didapatkan oleh Gofar Hilman adalah putusnya hubungan kerja antara Gofar dengan Lawless Burgerbar yang merupakan salah satu bisnis yang ia jalankan.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan judul studi deskriptif kualitatif persepsi khalayak terhadap *podcast* SekutFm pasca tudingan kasus pelecehan seksual *podcaster* Gofar Hilman. *Podcast* memiliki peran untuk membentuk pola pikir, perilaku serta budaya pada masyarakat sebagai salah satu media yang banyak dinikmati oleh audiens.[[5]](#footnote-5)

**Permasalahan dan Tujuan Kajian**

Fenomena mengenai banyaknya kemunculan *influencer- influencer* yang terlibat dalam kasus seperti pelecehan seksual masih diberikan "tempat" yang sama tanpa adanya sanksi sosial yang berarti memiliki urgensi untuk diteliti. Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan penjelasan lebih dalam mengenai persespsi masyarakat terutama generasi milenial Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap *podcast* SekutFm sebelum dan setelah tudingan kasus pelecehan seksual *podcaster* Gofar Hilman.

**Kerangka Teori**

**New Media**

*New media* merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknologi. Menurut pendapat beberapa spesialis new media yaitu adalah *blog, podcast, video game,* dunia maya, wiki ensiklopedia, televisi interaktif, *email, situs web* dan perangkat seluler lainnya.[[6]](#footnote-6) *New media* telah menghasilkan perubahan sosial skala besar dalam perilaku dan pola gaya hidup konsumen. Media baru telah membentuk budaya modern dengan mempengaruhi cara orang berperilaku, berkomunikasi, belajar serta memahami diri sendiri dan dunia mereka. Identifikasi karakteristik dari media baru yang berbeda dari media massa adalah[[7]](#footnote-7) :

1. Komunikasi dua arah
2. Kemudahan akses dan penyebaran informasi
3. Belajar terus menerus
4. Keselarasan dan integrasi
5. Komunitas
6. Portabilitas dan fleksibilitas waktu yang memberikan pengguna kebebasan atas ruang dan waktu
7. Konvergensi banyak media yang berbeda sehingga dapat melakukan lebih dari satu fungsi dalam satu waktu dan menggabungkannya seperti kamera ponsel
8. Interoperabilitas yang tanpanya konvergensi tidak akan bisa terjadi
9. Agregasi konten yang difasilitasi oleh digitalisasi dan konvergensi
10. Variasi dan pilihan jauh lebih banyak daripada media massa
11. Penutupan kesenjangan antara produsen dengan konsumen media
12. Kolektivitas dan kerjasama sosial
13. Budaya remix yang di fasilitasi oleh digitalisasi
14. Transisi dari produk layanan

Dampak dari *new media* ini terhadap masyarakat bervariasi baik positif ataupun negatif. Internet membuat semua orang menjadi di penerbit dan pustakawan dimana siapapun dapat menghasilkan dan mengambil informasi dalam jumlah yang *massive.*

***Podcast***

Kata *podcast* dibentuk dari gabungan kata *iPod* dan *broadcast*.29 Meskipun pada awalnya *podcasting* dikaitkan dengan *file audio*, penambahan kemampuan video ke perangkat musik *portable* telah memperluas penggunaan umum istilah *podcast* untuk memasukkan audio dan objek video. Oleh karena itu, *podcast* adalah objek multimedia. Perbedaan antara *podcast* dan objek multimedia lainnya ada dalam pengiriman dan pengembangan, bukan dalam produk media yang sebenarnya

Aspek penyiaran *podcast* berasal dari kemampuan untuk mengirimkan objek multimedia ini secara langsung kepada konsumen. Kesederhanaan dalam pembuatan file *podcast* dan keberadaan ruang penyimpanan internet yang tersedia telah membuat metode penyiaran ini dapat diakses oleh seluruh masyarakat. Terdapat tiga jenis *podcast* yaitu *podcast* audio, *podcast* yang disempurnakan dan *podcasts* video gerakan penuh.[[8]](#footnote-8)

*Podcast* audio adalah jenis *podcast* yang paling sering digunakan akan tetapi penyampaian informasi hanya terbatas pada modus pendengaran. Audio menggunakan format file MP3. *Podcast* yang disempurnakan memungkinkan gambar diam ditampilkan dan ditawarkan ke narasi yang sesuai dengan menggunakan penanda bab. Penambahan multimedia memungkinkan keterlibatan podcaster melalui siaran ganda, yaitu pendengaran dan visual. *Podcast* yang disempurnakan menawarkan ukuran file yang lebih kecil dan ditampilkan dengan sederhana dengan penanda bab untuk setiap gambar dan narasi yang terkait.

**Persepsi Khalayak**

Media dapat mengatur skema untuk menghasilkan efek yang diinginkan dalam masyarakat atau orang-orang yang tinggal di dalam masyarakat tertentu. Media apapun menghadirkan apa yang ingin dipromosikan serta menjadikan beberapa isu sebagai hal yang penting. Menurut Maxwell dan McCombs media tidak hanya berhasil memberitahu kita apa yang harus dipikirkan tetapi mereka juga sukses dalam memberi tahu sesuatu apa yang harus dipikirkan.[[9]](#footnote-9) Demikian pula dengan persepsi khalayak, orang membentuk persepsi sesuai dengan apa yang disajikan media kepada mereka

Masyarakat dipengaruhi oleh fungsi media untuk memberikan informasi, tetapi hal ini dapat bervariasi dari individu ke individu. Hal ini dapat dikaitkan dengan kebutuhan akan orientasi yang merupakan tindakan kognitif individu terhadap topik atau masalah terte Proses pembentukan persepsi menurut Drs. Bimo Walgito adalah sesuatu yang terjadi dalam tahap berikut tahap pertama adalah proses kealaman atau fisik di mana stimulus ditangkap oleh alat indra manusia. Tahap kedua adalah proses fisiologis dimana stimulus yang diterima oleh alat indra atau reseptor melalui saraf sensoris. Tahap ketiga atau proses psikologi yaitu proses timbulnya kesadaran individu mengenai stimulus yang telah diterima oleh reseptor. Tahap yang ke-4 adalah hasil yang diperoleh dari proses persepsi yang dapat berupa tanggapan dan perilaku. Persepsi setiap orang tidakdapat timbul begitu saja akan tetapi terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya.[[10]](#footnote-10)

Teori stimulus - organism - response pertama kali dikemukakan oleh Houland pada tahun 1953 yang pada awal mulanya berasal dari psikologi kemudian diterapkan dalam ilmu komunikasi karena objeknya sama yaitu manusia yang terdiri dari komponen sikap, pendapat dan persepsi.[[11]](#footnote-11) Asumsi dasar dari teori ini adalah penyebab terjadinya perubahan perilaku yang bergantung pada kualitas stimulus yang berkomunikasi dengan organism. David Krech dan Richard S. Crutchfield membaginya sebagai berikut faktor fungsional yang merupakan faktor yang bersifat personal seperti kebutuhan individu, usia, masa lalu dan lain sebagainya. [[12]](#footnote-12)Faktor yang selanjutnya adalah faktor personal yang mempengaruhi persepsi seseorang terhadap kita atau sebaliknya yaitu pengalaman dan konsep diri. Faktor yang ketiga adalah faktor situasional yang mengarah pada penilaian selanjutnya atau bagaimana kata sifat mempengaruhi penilaian terhadap seseorang. Faktor yang terakhir adalah faktor struktural yang berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik serta efek saraf yang ditimbulkan pada sistem saraf seseorang seperti misalnya lingkungan, budaya dan norma sosial.

**Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah yang memiliki maksud untuk menafsirkan suatu fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.[[13]](#footnote-13) Metode deskriptif dipilih karena dengan menggunakan metode deskriptif, objek dalam penelitian bisa digambarkan secara detail sedangkan metode kualitatif dipilih dengan tujuan untuk mengeksplorasi objek penelitian secara maksimal.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta yang terbagi dalam lima kabupaten yaitu Kota Yogyakarta, Sleman, Bantul, Kulon Progo dan Gunung Kidul.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yang pertama yaitu observasi yang merupakan sebuah kegiatan awal dalam penelitian observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung kepada hal yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Tahap selanjutnya adalah wawancara yang merupakan sebuah kegiatan mencari informasi dari narasumber dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung ke narasumber sehingga akan didapatkan informasi yang mendukung penelitian. Selanjutnya adalah dokumentasi yang merupakan salah satu tahap yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Dalam proses dokumentasi, peneliti mengumpulkan contoh konten *podcast* SekutFm – Gofar Hilman pasca tudingan kasus pelecehan seksual yang melibatkan *podcaster* Gofar Hilman dari kanal *YouTube* dan juga mengabadikan judul- judul konten *podcast* dengan cara *screenshot* untuk keperluan analisis data pada penelitian ini. Selain itu peneliti juga melakukan studi pustaka yaitu tahap penelaahan terhadap buku, jurnal, literatur dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Proses penelitian ini telah berlangsung sejak bulan April hingga Juni pada tahun 2022 dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi yang mendetil tentang suatu fenomena yang sedang diteliti dan mendapatkan hal lain atau sesuatu lain yang tidak terlihat secara mata telanjang dari narasumber penelitian yang ada.

Narasumber dalam penelitian ini berjumlah lima orang dengan latar belakang yang berbeda beda mulai dari usia, domisili, pekerjaan dan latar belakang lainnya. Tiap-tiap Narasumber berasal dari kabupaten yang berbeda di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai representasi generasi milenial yang berada di wilayah tersebut yaitu Kota Yogyakarta, Sleman, Bantul, Kulon Progo dan Gunung Kidul

. Observasi yang dilakukan oleh peneliti meliputi pemantauan terhadap media sosial narasumber yaitu instagram yang mengikuti akun SekutFM dan juga akun *spotify* dan *YouTube* masing-masing narasumber sebagai data sekunder penelitian bukti bahwa narasumber mengikuti atau mendengarkan *podcast* SekutFM yang dibawakan oleh Gofar Hilman

Berdasarkan temuan data hasil penelitian diatas dapat diambil kesimpulan atas wawancara yang dilakukan dengan kelima narasumber dapat dijabarkan sebagai berikut beberapa narasumber mulai mengikuti *podcast* SekutFM sejak tahun 2020. Beberapa lainnya lupa sejak kapan mulai mengikuti *podcast* SekutFM hanya saja karena mengisi waktu luang dengan mendengarkan *podcast*. Kelima narasumber juga masing-masing memiliki akun pribadi untuk mengakses *podcast* SekutFM baik melalui *spotify* ataupun *YouTube.* Keseluruhan narasumber mengaku mengetahui kasus tudingan pelecehan seksual yang dilayangkan kepada Gofar Hilman oleh pemilik akun Twitter @queenjojo.

Meskipun kasus tersebut viral dan ramai menjadi bahan perbincangan, namun kelima narasumber tetap masih mengikuti *podcast* SekutFM yang dibawakan oleh Gofar Hilman. Walaupun tidak keseluruhan konten yang didengarkan oleh beberapa narasumber dikarenakan alasan sudah tidak *relate* dengan pembahasan konten yang berbeda dengan sebelum kasus tudingan pelecehan seksual terjadi.

Persepsi memainkan peran yang sangat penting dalam membuat beberapa masalah menjadi masalah yang penting atau tidak. Hal ini disebabkan karena banyak alasan di mana terkadang persepsi dipengaruhi oleh banyak hal. Peran suatu media dalam membimbing opini publik merupakan cara yang tidak langsung, fleksibel dan halus dalam menghadapi opini publik. Hal ini merupakan pusat utama media untuk memberikan masalah kepada publik untuk apa yang mereka pikirkan dan lakukan sesuai dengan persepsi yang mereka miliki serta dalam banyak kasus apa yang memberikan media kepada mereka arah untuk memahami serta bertindak. Begitu juga dalam fenomena dalam penelitian ini, media *podcast* berhasil membawa audiensnya agar tetap mendengarkan konten yang diunggah oleh pemilik akun meskipun sebelumnya ia tersandung sebuah kasus pelecehan seksual.

Proses pembentukan persepsi itu sendiri merupakan sesuatu yang terjadi dalam tahap kealaman atau fisik di mana stimulus ditangkap oleh alat indra manusia dimana dalam penelitian ini kelima narasumber sebagai audiens menonton atau mendengarkan *podcast* SekutFM yang dibawakan oleh Gofar Hilman baik sebelum atau setelah kasus tudingan pelecehan seksual yang dilayangkan kepadanya. Kelima narasumber telah menonton atau mendengarkan podcast Gofar Hilman Tahap kedua adalah proses fisiologis di mana stimulus diterima oleh alat indra atau reseptor melalui saraf sensoris dimana pada tahap ini indra penglihatan dan pendengaran audiens podcast SekutFM mulai bertugas mengirimkan stimulus dan mengolah data yang didapatkan melalui media podcast tersebut.

Tahap selanjutnya adalah proses psikologis yaitu proses timbulnya kesadaran individu mengenai stimulus yang diterima oleh reseptor dimana dalam kelima narasumber penelitian proses ini didalami pada saat mereka mengolah data yang mereka dapatkan setelah menonton dan mendengarkan *podcast* SekutFM yang disampaikan oleh Gofar Hilman dalam kontennya. Tahap yang terakhir merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yang dapat berupa tanggapan dan perilaku. Dalam penelitian ini tiap-tiap narasumber memiliki tanggapan persepsi ataupun tindakan akhir yang berbeda-beda dalam menanggapi kasus tudingan pelecehan seksual yang dilayangkan kepada Gofar Hilman sebagai pemilik akun *podcast* SekutFM.

Menurut David Krech dan Richard S. Crithfield terdapat empat faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor fungsional, faktor personal, faktor situasional dan faktor struktural. Pada penelitian ini peneliti menganalisis keempat faktor tersebut kepada narasumber penelitian dengan menanyakan faktor terkait kebutuhan individu, pengalaman, kedekatan dan lingkungan, norma sosial dan budaya kelima narasumber

Narasumber 1 yaitu Ayu mengungkapkan kebutuhan individu yang ia butuhkan dari menonton atau mendengarkan *podcast* SekutFM adalah agar ia tidak tertinggal informasi mengenai sesuatu yang sedang ramai di berbincang kan oleh anak muda karena Gofar Hilman menjadi salah satu influencer anak muda yang gaul, keren, asik dan nyambung dengan banyak orang. Ia mengaku melalui *podcast* SekutFM dapat memperoleh informasi dari pengalaman yang dibagikan oleh narasumber *podcast*. Kedekatan yang terbangun antara ia dengan Gofar sebagai pembawa *podcast* SekutFM hanya sekedar penilaian kepribadian Gofar itu sendiri yang dinilai asik diajak ngobrol, pendengar yang baik dan juga pembahasan yang anak muda banget. Mengenai lingkungan sosial, norma dan budaya di Indonesia terkait kasus pelecehan seksual adalah kasus pelecehan seksual masih dianggap tabu untuk dipermasalahkan karena pihak perempuan sebagai korban memiliki banyak kerugian yang harus ditanggung sedangkan pelakunya tidak diambil tindakan apapun.

Menurut narasumber 2 yaitu Hendika, kebutuhan individunya untuk menonton atau mendengarkan *podcast* SekutFM adalah karena membutuhkan info-info yang insightful dan juga sebagai media hiburan. Gambaran kedekatannya dengan Gofar hanya *relate* secara pembahasan topik *update* di *podcast* SekutFM. Lingkungan, norma sosial dan budaya yang mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap kasus tersebut tergantung pada masyarakat yang memiliki pemahaman bagaimana, seperti masyarakat Indonesia mungkin lebih didominasi atau terbiasa oleh paham patriarki akan lebih cenderung pro terhadap Gofar dan sebaliknya terdapat beberapa orang yang menganut feminisme yang akan kontra terhadap Gofar dan mendukung sisi korban dengan banyak faktor yang dipertimbangkan

Menurut narasumber 3 yaitu Gama, kebutuhan individunya dalam mendengarkan podcast SekutFM adalah untuk mengetahui update materi yang sedang *booming* atau hal-hal santai dan juga sebagai media hiburan dalam mengisi waktu luang. Pengalamannya dalam mendengarkan podcast SekutFM awalnya *euphoria* ngikutin *podcast* tersebut tapi habis kasus terjadi sekarang nggak lagi soalnya pembawaannya Gofar berbeda dari sebelumnya (udah nggak asik lagi). Gambaran kedekatan ia dengan Gofar adalah semakin mengerti pola komunikasi Gofar sebagai penyiar dalam memberikan pertanyaan kepada narasumber dan menggali topik atau informasi dari narasumber aja. Pandangan Gama terhadap lingkungan, norma sosial dan budaya yang mempengaruhi pandangan masyarakat mengenai kasus tudingan pelecehan seksual adalah karena kita hidup di masyarakat yang menjunjung tinggi norma sosial maka dilihat dari penampilannya saja mungkin masyarakat akan menganggap bahwa tuduhan itu benar, ditambah lagi tato serta gaya bicara yang mengarah ke arah seks yang dibawakan oleh Gofar itu menjadikan pandangan negatif dari masyarakat kepadanya.

Menurut narasumber 4 yaitu Ghofar, kebutuhan individunya untuk mendengarkan *podcast* SekutFM adalah sebagai hiburan pada saat gabut dan juga agar *up to date* mengenai hal-hal yang sedang ramai diperbincangkan. Pengalamannya, ia menjadi tahu dengan apa yang sedang populer di dunia musik dan mengenal musisi lebih dalam hal yang *iconic* ya kalimat sekut sama Gofar sering banget pake simbol jempol diapit kedua jadi tengah sama telunjuk itu ya. Gambaran kedekatannya dengan Gofar adalah ia semakin tau Gofar lebih dalam melalui podcast SekutFM dari cara menyampaikan pertanyaan atau berkomunikasi dengan narasumbernya. Terkait lingkungan, norma sosial dan budaya masyarakat yang mempengaruhi ia rasa karena citra diri Gofar Hilman yang tatoan dan gaya bicara yang mengarah ke pembicaraan dewasa untuk orang yang tidak mengenalnya lebih dalam pasti menganggap tudingan tersebut benar karena ya pola pikir masyarakat terkait orang tatoan, peminum pasti akan dicap jelek.

Menurut narasumber 5 yaitu Caecilia, kebutuhan individunya untuk mendengarkan *podcast* SekutFM adalah untuk media hiburan dan referensi otomotif serta cara dan informasi konten yang disampaikan. Untuk pengalamannya adalah sebelum adanya kasus tudingan pelecehan seksual tersebut ia sangat menikmati podcast yang disampaikan oleh Gofar Hilman karena pembawaannya happy dan santai namun setelahnya udah ngga seperti itu. Gambaran kedekatannya dengan Gofar adalah karena ia sering mempelajari terkait modifikasi mobil ia berterima kasih karena konten tersebut menginspirasi para pecinta mobil yang ingin modifikasi. Pandangan Caecilia terkait lingkungan, norma sosial dan budaya yang mempengaruhi masyarakat adalah orang-orang saat ini banyak yang udah percaya dengan berita berita yang belum tentu terbukti kenyataannya hanya karena judul beritanya dan terpengaruh pada media sosial yang menjelekkan nama baik orang.

**Kesimpulan**

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan hasil, yang ditemukan dapat disimpulkan sebagai berikut : persepsi generasi milenial Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap *podcast* SekutFM pasca tudingan kasus pelecehan seksual *podcaster* Gofar Hilman adalah ke lima narasumber tidak terlalu menanggapi dengan perasaan terkait kasus tudingan pelecehan seksual yang dilayangkan kepada Gofar Hilman dikarenakan kasus tersebut sudah terselesaikan dan terbukti bahwa Gofar Hilman tidak melakukan tudingan tersebut sehingga mereka tetap menonton *podcast* SekutFM. Perbedaan konten yang diunggah oleh *podcast* SekutFM sebelum dan setelah kasus tudingan pelecehan seksual tersebut adalah konten yang diunggah sebelumnya lebih banyak mengenai *interview* dengan narasumber seperti aktris, musisi dan *standup comedian* sedangkan konten yang diunggah saat ini membahas mengenai otomotif dan *game* saja. Hal ini mempengaruhi narasumber untuk tidak menonton konten *podcast* SekutFM secara keseluruhan dikarenakan perbedaan ketertarikan pembahasan yang dibawakan oleh podcast SekutFM yang tidak seperti sebelumnya. Tiap-tiap narasumber memiliki empat faktor yang mempengaruhi persepsinya masing-masing, dalma penelitian ini faktor yang dibahas adalah mengenai kebutuah individu, pengalaman, gambaran kedekatan dan lingkungan, norma sosial dan budaya yang mewakili empat faktor pembentuk persepsi menurut David Krech dan Richard S. Crithfield yaitu faktor fungsional, faktor personal, faktor situasional dan faktor struktural.

**Saran**

Penggunaan media *podcast* dapat memberikan pengaruh yang positif ataupun negatif kepada audiensnya sehingga saran untuk generasi milenial yang mendengarkan *podcast* dapat memilih dan memilah konten *podcast* mana yang memiliki dampak positif terhadap kehidupannya. Tiap individu memiliki tanggung jawab masing-masing atas pilihan konten yang di tonton ataupun didengarkanmelalui *podcast*.

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengetahui bagaimana persepsi generasi milenial Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap *podcast* SekutFM pasca tudingan kasus pelecehan seksual *podcaster* Gofar Hilman. Terdapat aspek aspek lain yang dapat diteliti menggunakan metode kualitatif seperti penggunaan *podcast* dengan fungsi lain dan juga pengelompokan persepsi menurut generasi lainnya selain milenial.

**Daftar Pustaka**

Abidin, A. R., & Abidin, M. (2021). Urgensi Komunikasi Model Stimulus Organism Response (S-O-R) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 74-90.

Andersen, L. 2011. Podcasting, Cognitive Theory, and Really Simple Syndication: What isthe Potential Impact When Used Together? *Jl. of Educational Multimedia and Hypermedia*, 219-234.

Anggito, A., & Setiawan, J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Sukabumi: CV Jejak.

Badan Pusat Statistik. 2018. Statistik Gender Tematik, Profil Generasi Milenial Indonesia. InK.

P. Statistik, *Statistik Gender Tematik, Profil Generasi Milenial Indonesia* (pp. 1-153). Jakarta: Badan Pusat Statistik.

CNN Indonesia. 2021. *CNN Indonesia*. Retrieved from cnnindonesia.com: https://[www.cnnindonesia.com/hiburan/20210609090843-234-652004/kronologi-](http://www.cnnindonesia.com/hiburan/20210609090843-234-652004/kronologi-) pelecehan-seksual-yang-dituduhkan-pada-gofar-hilman

First Media.2021.*Firstmedia*. Retrieved from Firstmedia.com: https://[www.firstmedia.com/article/5-ide-topik-podcast-yang-paling-banyak-](http://www.firstmedia.com/article/5-ide-topik-podcast-yang-paling-banyak-) digandrungi

JakPat. 2021. *JakPat*. Retrieved from Databoks: https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/03/10/anak-muda-dominasi- jumlah- pendengar-podcast-di-indonesiapendengar-podcast-di-indonesia- didominasi-anak-muda

Liputan6. 2021. *Liputan6*. Retrieved from Liputan6.com: https://[www.liputan6.com/regional/read/4769648/konten-audio-dari-yogyakarta-](http://www.liputan6.com/regional/read/4769648/konten-audio-dari-yogyakarta-) laris- manis-bak-kacang-goreng-ini-alasannya

Mourint, S., Sugandi, & Nurliah. (2021). Persepsi Pendengar Terhadap Podcast “Rintik Sedu” di Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 52-61.

Nicoleta, C. 2008. The Impact of New Media on Society. *ResearchGate*, 1-9.

Raco, J. 2018. *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya.* Jakarta: Grasindo.

Reza, M. J. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Media Sosial Youtube Sebagai Media Content Video Creative (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Unismuh Makassar). *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar*, 1-

Robi, D. 2016. Students’ Perceptions towards The Use of Podcast in Learning English: A Case Study of The Second Grade Students at One High School in Bandung. *Journal ofEnglish and Education*, 80-100.

Sadaf, A. 2011. Public Perception of Media Role. *International Journal of Humanities and Social Science*, 228-236.

Shambodo, Y. 2020. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pendatang UGM Terhadap Siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja TV. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 98-110.

Stephani, N., Rachmawaty, M., & Dyanasari, R. (2021). Why We Like Podcasts: A Review of Urban Youth’s Motivations for Using Podcasts. *MediaTor*, 99-112.

Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D – MPKK.*

Bandung:Alfabeta.

Sulistyowati. (2019). Identitas Budaya Bahasa Banyumasan di Media Baru Youtube. *Universitas Mercu Buana Yogyakarta*, 1-152.

Wiranata, E. (2019). Persepsi Mahasiswa Terhadap Konten Youtube Sosial Experimen Baim Wong (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Bina Darma Jurusan Sistem Informasi). *Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bina Darma Palembang*, 1-1

1. Jakpat, *Anak Muda Dominasi Jumlah Pendengar Podcast di Indonesia.* Diakses di [https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/03/10/anak-muda-dominasi-jumlah-pendengar- podcast-di-](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/03/10/anak-muda-dominasi-jumlah-pendengar-podcast-di-indonesiapendengar-podcast-di-indonesia-didominasi-anak-muda) [indonesiapendengar-podcast-di-indonesia-didominasi-anak-muda](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/03/10/anak-muda-dominasi-jumlah-pendengar-podcast-di-indonesiapendengar-podcast-di-indonesia-didominasi-anak-muda) pada 05 Februari 2022pukul 21.04 WIB [↑](#footnote-ref-1)
2. Stephani, Nicky., Rachmawaty, Maya., Dyanasari, Reni., *Why We Like Podcasts: A Review of Urban Youth’s*

   *Motivations for Using Podcasts.* (MediaTor, 2021) Hlm. 99 [↑](#footnote-ref-2)
3. Liputan6.com, “Konten Audio dari Yogyakarta Laris Manis Bak Kacang Goreng, Ini Alasannya”. Diakses di [https://www.liputan6.com/regional/read/4769648/konten-audio-dari-yogyakarta-laris-manis-bak-kacang-goreng-ini-](https://www.liputan6.com/regional/read/4769648/konten-audio-dari-yogyakarta-laris-manis-bak-kacang-goreng-ini-alasannya) [alasannya](https://www.liputan6.com/regional/read/4769648/konten-audio-dari-yogyakarta-laris-manis-bak-kacang-goreng-ini-alasannya) pada 25 April 2022 pukul 02.05 WIB. [↑](#footnote-ref-3)
4. CNN Indonesia, Kronologi Pelecehan Seksual yang Dituduhkan pada Gofar Hilman. Diakses di [https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20210609090843-234-652004/kronologi-pelecehan- seksual-yang-dituduhkan-](https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20210609090843-234-652004/kronologi-pelecehan-seksual-yang-dituduhkan-pada-gofar-hilman) [pada-gofar-hilman](https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20210609090843-234-652004/kronologi-pelecehan-seksual-yang-dituduhkan-pada-gofar-hilman) pada 05 Februari 2022 pukul 22.04 [↑](#footnote-ref-4)
5. Mourint, Safriyani., Sugandi., Nurliah., *Persepsi Pendengar Terhadap Podcast Rintik Sedu di Samarinda*. eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 9 No2, Hlm 63. [↑](#footnote-ref-5)
6. Nicoleta, Ciacu., “*The Impact Of New Media On Society”,* (ResearchGate, 2008)., Hlm. 1. [↑](#footnote-ref-6)
7. Nicoleta, Ciacu., Ibid. Hlm 2. [↑](#footnote-ref-7)
8. Andersen, Lori., *Podcasting, Cognitive Theory, and Really Simple Syndication: What is the PotentialImpact When Used Together?.* (College of William and Mary, USA, 2011). Hlm. 224. [↑](#footnote-ref-8)
9. Sadaf, Ayesha., “*Public Perception of Media Role*”, (International Journal of Humanities and Social Science, 2011) Hlm. 228 [↑](#footnote-ref-9)
10. Shambodo, Yoedo., “Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pendatang UGM Terhadap Siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja TV”, (Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial Vol.1,No. 2, 2020) Hlm. 101. [↑](#footnote-ref-10)
11. Abidin, Andi Rahmat., Abidin, Mustika., “Urgensi Komunikasi Model Stimulus Organism Response (S-O-R) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 6 No 2, 2021, Hlm 76. [↑](#footnote-ref-11)
12. Shambodo, Yoedo., “Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pendatang UGM Terhadap Siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja TV”, (Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial Vol.1,No. 2, 2020) Hlm. 102. [↑](#footnote-ref-12)
13. Albi Anggito, Jogan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), Hlm 7. [↑](#footnote-ref-13)